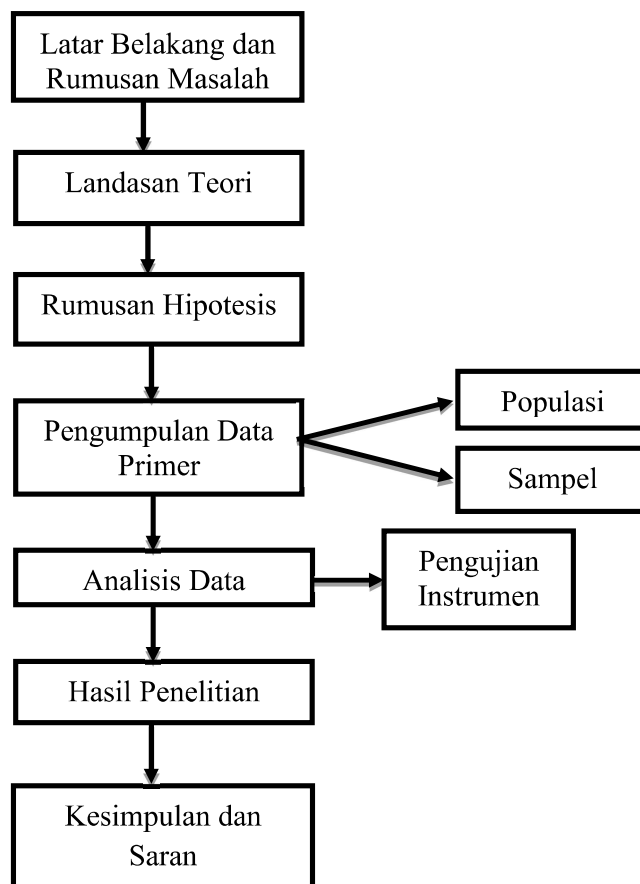


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Secara umum definisi desain penelitian adalah bagan sistematis yang disusun untuk mengumpulkan data dan informasi. Desain penelitian juga melingkupi cara-cara yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

## **3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel utama yang menjadi fokus utama penelitian. Variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel patokan atau standar (Chandrarin, 2017:83). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat dalam menggunakan jasa konsultan pajak (Y). Minat dalam menggunakan wajib pajak menjadi pilihan yang tepat untuk wajib pajak yang masih belum mengerti tentang perpajakan.

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah elemen yang diyakini memiliki hubungan dengan apa yang sedang diteliti dan menjadi fokus dalam menganalisis sebab-akibat dalam penelitian. Variabel independen juga disebut sebagai variabel bebas atau variabel prediksi yang diyakini memiliki pengaruh atau memengaruhi variabel utama dalam penelitian (Chandrarin, 2017:83). Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang ingin diamati:

1. Pengetahuan Perpajakan (X1): Ini mengacu pada sejauh mana wajib pajak memahami aturan-aturan perpajakan. Dalam kata lain, seberapa baik mereka tahu tentang tata cara dan ketentuan perpajakan.
2. Motivasi Wajib Pajak (X2): Ini mencakup faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang mendorong wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya. Ini bisa berupa dorongan dari dalam diri mereka atau faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi mereka.

3. Sanksi Perpajakan (X3): Ini berhubungan dengan penerapan sanksi perpajakan, yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan. Dengan kata lain, bagaimana sanksi tersebut dapat menjadi dorongan untuk melaksanakan pembayaran pajak.

4. Kualitas Layanan Fiskus (X4): Ini berkaitan dengan sejauh mana layanan yang diberikan oleh instansi perpajakan memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan perpajakannya. Semakin baik kualitas layanan, semakin tinggi pula kemungkinan wajib pajak mematuhi aturan perpajakan.

Dengan memerhatikan variabel-variabel ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana masing-masing faktor ini dapat memengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan jasa konsultan pajak.

Definisi operasional dari variabel penelitian yang menggambarkan baik variabel dependen maupun variabel independen, bersama dengan skala pengukurannya, merupakan aspek yang perlu dicermati dengan saksama seperti berikut:

**Tabel 3.1** Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
1.	Minat Menggunakan Jasa Konsultan Pajak (Y) (Nurhidayat & Ariesanti, 2023)	Wajib pajak menunjukkan keinginan atau kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya melalui penggunaan layanan konsultan pajak.	1. konsultan pajak mampu menjaga kerahasiaan wajib pajak. 2. terjangkau tarif jasa konsultan pajak. 3. konsultan pajak memenuhi standar profesional dalam bidang perpajakan.	Likert

			<p>4. konsultan pajak memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai perpajakan.</p> <p>5. konsultan pajak membantu mengurus administrasi wajib pajak.</p>	
2.	<p>Pengetahuan Perpajakan (<math>X_1</math>) (Nasharani &amp; Wahjudi, 2023)</p>	<p>Wajib pajak memerlukan pengetahuan mengenai peraturan perpajakan agar dapat memenuhi kewajiban perpajakannya.</p>	<p>1. wajib pajak memiliki pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan yang berlaku.</p> <p>2. wajib pajak memiliki pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia.</p> <p>3. wajib pajak memiliki pengetahuan akan fungsi perpajakan yang ada.</p> <p>4. wajib pajak memiliki pengetahuan mengenai pengisian SPT wajib pajak tepat waktu.</p> <p>5. wajib pajak memiliki pengetahuan mengenai pelaporan pajak tepat waktu.</p>	Likert
3.	<p>Motivasi Wajib Pajak (<math>X_2</math>) (Nasharani &amp; Wahjudi, 2023)</p>	<p>Motivasi wajib pajak muncul karena ada faktor internal atau eksternal yang</p>	<p>1. Kesadaran wajib pajak.</p> <p>2. Bertanggungjawab.</p> <p>3. Hasrat untuk membayar pajak.</p>	Likert

		mendorong atau mempengaruhi wajib pajak untuk menggunakan jasa konsultan pajak dan mematuhi kewajiban perpajakannya.	4. Lingkungan sekitar wajib pajak. 5. Dorongan aparat pajak.	
4.	Sanksi Perpajakan (X <sub>3</sub> ) (Khodijah <i>et al.</i> , 2021)	Sanksi perpajakan diberikan untuk mengawasi dan menjaga agar wajib pajak dapat tetap patuh dalam membayar dan melaporkan perpajakannya.	1. sanksi diberikan apabila wajib pajak terlambat dalam membayarkan pajaknya. 2. sanksi dapat menciptakan kedisiplinana bagi wajib pajak. 3. sanksi yang diberikan kepada wajib pajak sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. 4. sanksi yang diberikan kepada wajib pajak dapat berupa denda administrasi dan pidana. 5. diberlakukannya pengenaan sanksi yang tinggi terhadap wajib pajak yang tidak melaporkan perpajakannya.	Likert
5.	Kualitas Pelayanan Fiskus (X <sub>4</sub> ) (Rianty & Syahputera, 2020)	Kualitas layanan fiskus mencerminkan kemampuan petugas pajak dalam memberikan bantuan kepada wajib pajak agar dapat memenuhi kewajiban perpajakannya.	1. <i>Reliability</i> atau keandalan disebut kemampuan kantor pelayanan fiskus dalam memberikan pelayanan yang akurat dan terpercaya. 2. <i>Assurance</i> atau jaminan dan kepastian disebut	Likert

			<p>menumbuhkan rasa percaya kepada wajib pajak untuk mematuhi peraturan pajak.</p> <p>3. <i>Empathy</i> atau perhatian yang diberikan kepada wajib pajak.</p> <p>4. <i>Responsiveness</i> atau ketanggapan disebut kemampuan fiskus dalam menanggapi dan membantu wajib pajak.</p> <p>5. Fiskus menjalankan tugas sesuai dengan etika yang berlaku.</p>	
--	--	--	---	--

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok atau sekumpulan elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Dalam kata lain, populasi merujuk pada seluruh kelompok yang memiliki ciri-ciri yang sedang diamati atau dianalisis, kemudian kesimpulan atau generalisasi dapat diambil (Chandrarin, 2017:125). Dalam penelitian ini, jumlah populasi mengacu pada keseluruhan 400.034 orang wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan di tahun 2022. Secara sederhana, populasi ini mencakup semua individu atau entitas yang memiliki status wajib pajak dan tercatat di kantor pajak tersebut.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sejumlah kecil anggota yang diambil dari suatu kelompok atau populasi. Tujuannya adalah agar sampel ini dapat mewakili secara representatif karakteristik atau sifat keseluruhan populasi (Chandrarin, 2017:125). Dalam penelitian ini, kita menggunakan metode *simple random sampling*, di mana penggunaan metode *simple random sampling* memastikan bahwa setiap anggota dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Dengan kata lain, pendekatan ini memberikan keadilan dan memastikan bahwa setiap individu atau elemen dalam kelompok yang sedang diteliti memiliki kemungkinan yang sebanding untuk menjadi bagian dari sampel tersebut. Hasil dari sampel ini diharapkan dapat mencerminkan keragaman atau karakteristik yang ada di seluruh populasi (Hardani *et al.*, 2020). cara perhitungan yang digunakan untuk menentukan jumlah wajib pajak yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Rumus 3.1** Slovin

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = toleransi ketidaktelitian/*Error level* (10% atau 0,1)

Penelitian ini melibatkan sejumlah anggota sampel yang akan dihitung sesuai dengan metode dan rumus yang akan digunakan diatas. Ukuran sampel ini mencerminkan seberapa besar kelompok wajib pajak yang akan diobservasi dan diambil data untuk mewakili populasi sebagai berikut:

$$n = \frac{400.034}{1 + (400.034 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{400.034}{4.000,34}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, peneliti memutuskan untuk melibatkan 100 responden dalam penelitian ini. Populasi keseluruhan terdiri dari 400.034 wajib pajak. Tingkat kesalahan yang diterima dalam pengambilan sampel adalah sebesar 10%. Artinya, dari seluruh wajib pajak yang terdaftar (400.034 orang), penelitian ini akan melibatkan 100 responden sebagai representasi atau sampel yang dianggap mencukupi untuk memberikan gambaran yang akurat tentang populasi secara umum. Tingkat kesalahan sebesar 10% menunjukkan batas kesalahan yang dapat diterima dalam penarikan kesimpulan dari sampel ini terhadap keseluruhan populasi.

### **3.4 Jenis dan Sumber data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data utama secara langsung dari sumbernya. Data primer, yang merupakan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dikumpulkan dengan meminta responden mengisi kuesioner. Metode yang diterapkan adalah dengan menggunakan formulir *online Google Form* yang disebarkan kepada wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara efisien mengumpulkan jawaban dan informasi dari responden yang kemudian dapat dianalisis untuk mengeksplorasi aspek kuantitatif yang relevan dalam konteks penelitian ini.



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini, pengumpulan data dianggap sebagai tahapan kritis karena bertujuan untuk mengakses informasi yang diperlukan (Hardani *et al.*, 2020:120). Dalam metode ini, informasi diperoleh dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui formulir kepada subjek penelitian, yakni individu wajib pajak yang menjadi pusat perhatian. Penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data memungkinkan penyampaian pernyataan atau pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini, kuesioner disebar secara digital melalui *platform Google Form* kepada wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan. Pendekatan ini memberikan keefisienan dalam pengumpulan informasi secara sistematis dari responden.

### **3.6 Metode Analisis**

Proses atau teknik analisis digunakan untuk memproses, mengolah, dan menafsirkan data yang telah terkumpul dalam suatu penelitian. Metode analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan metode analisis dapat bervariasi tergantung pada jenis data yang digunakan, apakah itu data kuantitatif atau kualitatif. Data tersebut akan diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26 untuk dilakukan analisis lebih lanjut (Arikunto, 2013:134).

Penelitian ini menggunakan SPSS, peneliti dapat melakukan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan berbagai pengujian, termasuk statistik deskriptif untuk merinci data, analisis asumsi klasik untuk memeriksa kecocokan data dengan metode analisis

regresi, serta regresi linear berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (Uji t) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel secara individual, uji simultan (Uji F) untuk menguji signifikansi secara bersamaan, dan uji koefisien determinasi (*R adjusted square*) untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data (Chandrarin, 2017:137-139). Penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi persyaratan estimasi regresi agar hasil analisis dapat diandalkan dan terhindar dari kesalahan.

### **3.6.1 Uji Instrumen**

#### **3.6.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana alat pengukuran yang digunakan memberikan data yang valid dan dapat diandalkan (Safitri & Afiqoh, 2022). Dalam menilai validitas data menggunakan SPSS versi 26, kita dapat mengambil beberapa keputusan:

Anda telah memberikan tafsiran yang benar.

1. Jika nilai korelasi yang dihitung (*r*-hitung) lebih kecil dari nilai korelasi tabel (*r*-tabel), maka data dapat dikatakan tidak valid.
2. Jika nilai korelasi yang dihitung (*r*-hitung) lebih besar dari nilai korelasi tabel (*r*-tabel), dapat dianggap bahwa data tersebut valid.

### 3.6.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* yang berguna untuk menilai seberapa stabil dan konsisten alat ukur yang digunakan oleh peneliti (Erica, 2021). Uji ini digunakan ketika kita ingin memastikan bahwa instrumen atau kuesioner yang digunakan memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang sedang diteliti. Dengan kata lain, uji reabilitas membantu memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat memberikan hasil yang serupa jika diulang pada waktu yang berbeda atau jika diaplikasikan pada sampel yang berbeda. Uji reabilitas digunakan jika:

1. Apabila *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > dari 0,60, instrumen dianggap dapat diandalkan atau reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) < dari 0,60, instrumen dianggap tidak dapat diandalkan atau tidak reliabel.

### 3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang sedang diselidiki. Saat melakukan analisis statistik deskriptif, peneliti tidak melakukan analisis atau membuat kesimpulan umum tentang data yang ada, tetapi hanya memberikan gambaran tentang karakteristik data tersebut (Fajarty *et al.*, 2020).

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang sedang diteliti. Saat melakukan analisis statistik deskriptif, peneliti tidak melakukan analisis atau

membuat kesimpulan umum tentang data yang ada, melainkan hanya memberikan gambaran tentang karakteristik data tersebut (Abdullah & Yudawirawan, 2023).

### **3.6.3 Analisis Asumsi Klasik**

Analisis asumsi klasik adalah metode dalam statistika inferensial yang digunakan untuk mengevaluasi asumsi dasar pada analisis regresi linear berganda. Analisis ini mencakup tiga uji penting, yaitu uji normalitas untuk mengecek distribusi normal data, uji multikolinieritas untuk menilai tingkat keterkaitan antar variabel independen dan uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah variasi kesalahan model regresi konstan atau tidak. Tiga uji ini membantu memastikan bahwa asumsi-asumsi dasar dalam regresi linear berganda terpenuhi.

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas memastikan bahwa sisa (residual) dalam model regresi memiliki distribusi yang mirip dengan distribusi normal. Penelitian ini menggunakan 3 uji, yaitu:

1. Grafik histogram, digunakan untuk menunjukkan sebaran atau pola distribusi data dan membantu dalam memahami karakteristik dasar dari kumpulan data tersebut. data dapat dikatakan normal apabila berbentuk lonceng.
2. *Normal P-Plot*, Tujuannya untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data dengan distribusi kumulatif yang diharapkan dari distribusi normal standar (distribusi normal dengan mean 0 dan deviasi standar). Data dapat dikatakann normal apabila mengikuti garis *p-plot*.

3. *one sample Kolmogorov-Smirnov*, menurut Susanti & Suhono (2020) Hasil uji normalitas dengan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov* memberikan penelitian indikasi apakah distribusi data yang diuji mendekati distribusi normal atau tidak. metode *one sample Kolmogorov-Smirnov* memiliki dua ketentuan sederhana:

1. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi normal ( $H_0$  diterima)
2. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi tidak normal ( $H_0$  ditolak)

### 3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) dalam model regresi saling berkorelasi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independennya. Jika ada korelasi, variabel tersebut tidak bersifat "independen" secara sejati. Variabel yang bersifat "independen" seharusnya tidak berkaitan erat satu sama lain. Uji ini menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk mendeteksi masalah multikolinieritas. Jika VIF tinggi, itu menunjukkan kemungkinan adanya masalah, dan penelitian perlu mempertimbangkan solusi agar hasil analisis regresi lebih dapat diandalkan.

1. Jika nilai *Tolerance*  $>$  dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, itu berarti tidak ada indikasi masalah multikolinieritas.
2. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance*  $<$  dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, itu menunjukkan adanya masalah multikolinieritas.

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan dalam variasi antara sisa pengamatan di satu titik dengan pengamatan di titik lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Menurut Mardiatmoko (2020) Uji heteroskedastisitas diuji menggunakan uji *Glejser* dengan melakukan regresi variabel independen terhadap nilai residual *absolut* dengan syarat-syarat tertentu.

1. Jika nilai signifikan *absolute* residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan *absolute* residual  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah cara statistik untuk menyelidiki hubungan antara satu hal (yang ingin kita pahami atau prediksi) dengan dua atau lebih hal lainnya. Biasanya, kita ingin tahu seberapa besar setiap hal yang kita amati (variabel independen) memengaruhi hal yang ingin kita prediksi (variabel dependen). Penggunaan regresi linear berganda tidak terbatas pada satu bidang saja, melainkan digunakan di berbagai sektor seperti ekonomi, bisnis, ilmu sosial, dan lainnya. Tujuannya adalah untuk membantu prediksi dan pengambilan keputusan berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Sihombing, 2020).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad \text{Rumus 3.2 Uji Regresi Linier Berganda}$$

Uji Regresi Linier Berganda menghubungkan minat wajib pajak menggunakan jasa konsultan pajak (Y) dengan beberapa faktor, yaitu pengetahuan

perpajakan (X1), motivasi wajib pajak (X2), sanksi perpajakan (X3), dan kualitas pelayanan fiskus (X4). Dalam rumus ini, 'a' adalah angka tetap, sementara 'b1', 'b2', 'b3', dan 'b4' adalah koefisien yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing faktor terhadap minat wajib pajak. Terdapat juga variabel *error* (e) yang menggambarkan ketidakpastian atau faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut.

### **3.6.4 Pengujian hipotesis**

Pengujian hipotesis adalah langkah statistik yang digunakan untuk menilai kebenaran suatu pernyataan atau asumsi mengenai suatu populasi berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan. Dalam uji hipotesis, terdapat satu pernyataan yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan antara variabel (hipotesis nol), dan ada satu pernyataan lain yang menyatakan bahwa ada perbedaan atau hubungan antara variabel (hipotesis alternatif). Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah kita dapat menolak hipotesis nol atau tidak, berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya (Chandrarin, 2017:116).

#### **3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji-t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing faktor pada hasil yang diamati. Fungsinya adalah untuk menentukan apakah setiap faktor independen memiliki pengaruh yang signifikan secara individual pada hasil yang dependen. Keputusan dalam uji-t bergantung pada perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel.

1. Jika nilai  $t$  hitung  $<$  dari nilai  $t$  tabel dan nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 maka variabel bebas dapat dianggap berpengaruh sebagian pada variabel terikat.
2. Jika nilai  $t$  hitung  $>$  dari nilai  $t$  tabel dan nilai signifikansi  $<$  dari 0,05, variabel bebas dianggap tidak berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat.

#### **3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji-F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan pada variabel terikat. Keputusan dalam uji F didasarkan pada perbandingan nilai F yang dihitung dengan nilai F tabel.

1. Jika nilai F yang dihitung  $<$  dari nilai F tabel dan nilai signifikansi  $>$  dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh pada variabel terikat.
2. Sebaliknya, jika nilai F yang dihitung  $>$  dari nilai F tabel dan nilai signifikansi  $<$  dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh pada variabel terikat.

#### **3.6.4.3 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (*R square*) memberikan informasi tentang seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai *R square* berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai *R square* rendah (mendekati 0), itu menandakan bahwa model memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai *R square* tinggi (mendekati 1), model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dengan



kata lain, semakin tinggi nilai *R square*, semakin baik model dapat menjelaskan variasi hasil yang diamati.

Penelitian ini menggunakan *adjusted R square* yang memberikan indikasi apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan mempertimbangkan nilai error yang ditambahkan. Jadi, *adjusted R square* memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa baik model dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dengan memperhitungkan kompleksitas model.

### **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Selatan, yang berlokasi di Adhya Building Tower Blok A 1, Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Batam Kota, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau 29444.

#### **3.7.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini mencakup pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dari bulan September 2023 hingga Januari 2024.

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
		Sept				Okt				Nov				Des				Jan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan dan Penginputan judul																				
2.	bimbingan skripsi 1																				
3.	Pengajuan perubahan judul																				
4.	Bab 1 dan 2 setelah perubahan judul																				
5.	Bab 3 sampai Bab 5																				
6.	Penyelesaian Skripsi dan Jurnal																				